

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PROVINSI SULAWESI UTARA

I Made Alesandro Tumei

NPP. 30.1279

Asdaf Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara

Prodi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 30.1279@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Maris Gunawan Rukmana, S.IP, M.Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): The Bolaang Mongondow Regency Government has established BPBD which has been established since 2011. Disasters are a problem in Bolaang Mongondow Regency that needs to be handled by BPBD, thus researchers are interested in taking the title of the thesis, namely "The Strategy of the Regional Disaster Management Agency in Dealing with Landslide Disasters in Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province". **Purpose:** This study aims to know and understand the Strategy of the Regional Disaster Management Agency of Bolaang Mongondow Regency in handling landslide disasters and obstacles to flood management and how to overcome these obstacles in the field by providing landslide disaster mitigation knowledge to the community and rapid reaction teams. **Method:** Research Method is qualitative description with an inductive approach. The data sources used in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is through data reduction, data presentation, and conclusions. **Results:** The results of the study show that BPBD Bolaang Mongondow Regency is good enough but is still constrained by the number of personnel in the field and public knowledge about landslide disaster mitigation and public awareness to care for their environment has not been but BPBD's strategy to add competitive personnel and carry out disaster mitigation training and provide education to the community about the environment is expected to reduce the potential number landslide disaster in Bolaang Mongondow Regency. **Conclusion:** Strategies that can be carried out by the Regional Disaster Management Agency in Tackling Landslide Disasters in Bolaang Mongondow Regency are Improving Facilities and Infrastructure, Increasing Cooperation with Related Agencies, Conducting Socialization Related to Landslide Disasters, Increasing Human Resources and Capabilities of BPBD Apparatus and Increasing Work Programs Related to Landslide Disasters.

Keywords: BPBD Strategy, Disaster mitigation Education and Training.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow telah membentuk BPBD yang telah berdiri sejak tahun 2011. Bencana menjadi permasalahan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang perlu ditangani oleh BPBD, dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul skripsi yakni "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara". **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow penanganan bencana tanah longsor serta hambatan terhadap penanggulangan banjir dan cara mengatasi hambatan tersebut di lapangan dengan memberikan pengetahuan mitigasi bencana tanah

longsor kepada masyarakat dan tim reaksi cepat. **Metode:** Metode Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow sudah cukup baik namun masih terkendala dengan jumlah personil di lapangan dan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana tanah longsor serta kesadaran masyarakat untuk merawat lingkungannya belum namun strategi BPBD untuk menambah personil yang kompetitif dan melaksanakan pelatihan mitigasi bencana serta pemberian edukasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup diharapkan dapat menekan angka potensi terjadinya bencana tanah longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow. **Kesimpulan:** Strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah Meningkatkan Sarana dan Prasarana, Meningkatkan Kerjasama dengan Instansi Terkait, Melakukan Sosialisasi Terkait Bencana Tanah Longsor, Menambah SDM dan Kemampuan Aparatur BPBD dan Menambah Program Kerja Terkait Bencana Tanah Longsor

Kata Kunci: Strategi BPBD, Edukasi dan Pelatihan mitigasi Bencana.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posisi strategis Indonesia yang berada di ring of fire sangat merugikan dari segi kebencanaan karena sangat membahayakan akibat di lewati oleh cicin api pasifik yang membentang dari wilayah barat Indonesia yakni Sumatera sampai ke wilayah timur Indonesia yakni Maluku dan Papua serta tempat pertemuan lempeng – lempeng dunia yakni lempeng Eurasia, Indoaustralia, dan lempeng Pasifik, kondisi geografis ini menjadi penyebab terjadinya perubahan musim dari musim hujan ke kemarau dalam waktu 1 tahun terdapat dua musim yakni 6 bulan musim hujan dan 6 bulan musim kemarau, hal ini merupakan tantangan yang sangat sulit oleh pemerintah untuk mengatur secara baik system kebencanaan yang ada di Indonesia agar dapat menghadapi bencana tanah longsor.

Ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan masyarakat Indonesia salah satunya adalah bencana. Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik melalui faktor alam maupun non alam sehingga timbul kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, hingga timbulnya korban jiwa. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana tanah longsor.

Tanah longsor merupakan perpindahan dari material-material pembentuk lereng seperti batuan, tanah, bahan rombakan atau material campuran tersebut, bergerak ke luar lereng atau ke bawah. Terjadi tanah longsor karena adanya gangguan kestabilan pada batuan penyusun lereng atau pada tanah, dipicu oleh 2 faktor penyebab yaitu faktor pendorong yang berasal dari kondisi material sendiri dan faktor pemicu yang menyebabkan material penyusun tersebut bergerak. Kestabilan lereng dikontrol oleh kondisi morfologi, kondisi hidrologi, dan kondisi tanah/batuan penyusun lereng (Hamida, F. N. Widyasamratri, 2019).

Mengingat akibat yang ditimbulkan dari tanah longsor tersebut upaya perlindungan terhadap kawasan permukiman akibat longsor sangatlah penting, maka upaya pemerintah dalam menanggulangi bencana ini di Indonesia adalah dibentuknya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pada Tingkat provinsi maupun kota / kabupaten yang mana perpanjangan dari BNPB yang mengurus penanggulangan bencana di daerah adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Pada tahun 2022, terjadi bencana tanah longsor di kabupaten Bolaang Mongondow bencana ini sangat sering terjadi pada tiap tahunnya bahkan pada tahun ini bencana ini semakin

sering terjadi dengan dengan dampak kerusakan yang lebih besar mengakibatkan kerusakan pada rumah-rumah warga, jalan raya, usaha pedagang serta robohnya pohon dan bebatuan yang terbawa oleh tanah longsor yang mengakibatkan tersendatnya laju kendaraan dan menimbulkan kemacetan, bencana pada tahun ini juga banyak menimbulkan kerugian mulai dari Luka sedang sampai luka serius bahkan meninggal dunia. Adapun infrastruktur umum dan properti masyarakat yang rusak akibat bencana tanah longsor.

Dilihat dari latar belakang kejadian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Longsor yang terjadi di daerah bolaang mongondow tepatnya di desa pasi kecamatan pasi barat yang merupakan daerah yang berada di jalur trans Sulawesi menyebabkan banyak kerugian baik dari property hingga hambatan lalu lintas provinsi. Kabupaten bolaang mongondow merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi utara yang memiliki indeks risiko bencana yang tinggi hal ini dijelaskan oleh Indeks Risiko Bencana provinsi Sulawesi Utara (IRB Sulut). Berikut adalah tabel indeks risiko bencana dari daerah-daerah di Sulawesi utara yang memiliki nilai risiko tinggi :

Tabel 1.1
Indeks Risiko Bencana Tinggi Sulawesi Utara

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Kelas Risiko
1	Minahasa	2020	Tinggi 205.50
2	Minahasa Tenggara	2020	Tinggi 195.20
	Siau Tagulandang Biaro	2020	Tinggi 179.20
3	Bolaang Mongondow Timur	2020	Tinggi 157.60
4	Bolaang Mongondow	2020	Tinggi 149.60
5	Bolaang Mongondow Selatan	2020	Tinggi 145.20

Sumber : IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)

Dari tabel diatas dijelaskan risiko bencana kabupaten bolaang mongondow termasuk tinggi di provinsi Sulawesi utara, berada di urutan keempat dari lima belas kabupaten/kota di daerah Sulawesi utara. Berdasarkan risiko yang tinggi menyebabkan seringnya terjadi bencana didaerah bolaang mongondow. Salah satu bencana yang paling sering terjadi didaerah bolaang mongondow adalah bencana tanah longsor dengan dampak kerusakan yang paling parah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Zakiah Hidayati dan Mafasah Noviana (2016) PENANGANAN PREVENTIF TERHADAP ANCAMAN TANAH LONGSOR DI PERMUKIMAN BUKIT SELILI – SAMARINDA dengan hasil Konsep preventif terhadap ancaman tanah longsor di permukiman Bukit Selili menghasilkan rekomendasi meliputi bangunan dan kawasan/ lingkungan. Rekomendasi berupa penguatan struktur bangunan rumah tinggal (struktur bawah yaitu area panggung dan struktur atas/atap), utilitas bangunan dan lingkungan (saluran air kotor, septictank, drainase bangunan, drainase lingkungan), dan penanaman vegetasi lokal di area gundul/sedikit vegetasi(Hidayati & Noviana, 2016).

Kedua, Amni Zarkasyi Rahman KAJIAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BANJARNEGARA dengan hasil Mitigasi structural ditujukan dalam rangka pembuatan infrastruktur sebagai upaya minimalisasi dampak dari bencana tanah longsor. Tanah longsor atau gerakan tanah merusakkan jalan, pipa dan kabel baik akibat gerakan dibawahnya atau karena penimbunan material hasil longSORan. Gerakan tanah yang berjalan lambat menyebabkan penggelembungan (tilting) dan bangunan tidak dapat digunakan(Rahman, 2015).

Ketiga, Dumilah Pradapaning Puri dan Thalita Rifda Khaerani STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN PURWOREJO dengan hasil Mitigasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana untuk mengurangi dan mencegah dampak yang ditimbulkan. Mitigasi tanah longsor di Kabupaten Purworejo dilakukan oleh BPBD sebagai suatu badan yang menangani masalah kebencanaan(Putri & Khaerani, 2017).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Perbedaan dan persamaan tersebut antara lain:

Perbedaan dengan penelitian terdahulu pertama, Perbedaan : Menggunakan penanganan preventif dalam menghadapi bencana tanah longsor. Perbedaan dengan penelitian terdahulu kedua, Perbedaan : Variable yang dinilai berbeda dengan yang diambil oleh peneliti yaitu strategi, sedangkan pada judul penelitian terdahulu ini membahas kajian sehingga grand teori yang digunakan juga berbeda. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ketiga, Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow, untuk mengetahui faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana daerah dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow, untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Bolaang Mongondow mengatasi hambatan yang ada.

II. METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan kondisi suatu objek, sistem pemikiran, hubungan antara fenomena dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum, dimana kesimpulan didapat dari fakta-fakta empirik dan konkrit yang juga digunakan untuk menemukan suatu kebenaran(Sugiyono, 2008). Dimensi indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenaianalisis SWOT dalam merumuskan strategi distribusi logistik kemanusiaan kebencanaan(Rangkuti, 2008).

Informan pada penelitian ini terdapat 9 informan. Pemilihan teknik sampling menggunakan *Purpose Sampling dan Snowball Sampling*(Sugiyono, 2012). Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder(Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data Miles dan Huberman yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis Data melalui langkah-langkah berikut: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan(Sugiyono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mitigasi Bencana Tanah Longsor Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow

Luasnya daerah dari Kabupaten Bolaang Mongondow membuat Kabupaten Bolaang Mongondow menjadi salah satu kabupaten yang paling luas di Provinsi Sulawesi Utara, tetapi hal ini juga membuat daerah-daerah di Bolaang Mongondow menjadi susah Untuk dipantau oleh pemerintah sehingga ada saja beberapa masyarakat yang merusak alam sehingga menyebabkan faktor dari salah satu timbulnya bencana alam di Kabupaten Bolaang Mongondow. Beberapa tindakan perusakan alam yang membuat bencana alam terutama bencana Tanah Longsor adalah penambangan tambang secara illegal, penebangan pohon secara

liar, pengikisan daerah pegunungan, dan pembuangan sampah secara sembarangan membuat daerah Bolaang Mongondow menjadi salah satu daerah yang menjadi daerah dengan potensi bencana yang tinggi.

Akibat perbuatan masyarakat maka pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus mempunyai strategi untuk mencegah agar hal itu tidak terjadi. Maka dari itu Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow :Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kantor Satpol PP Kabupaten Merangin, penegakan Peraturan Daerah Tentang Izin Mendirikan Bangunan di Kabupaten Merangin oleh Satuan Polisi Pamong Praja sudah dilakukan tetapi belum optimal. Hal ini dijelaskan oleh KasatPol PP yang menjelaskan bahwa :

1. Sosialisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow

Menurut wawancara dengan Bapak Kepala BPBD Ir, Syahril Mokoagow MM pada tanggal 1 Febuari 2023 bahwa Badan Penanggulangan Bencana Sudah Melakukan berapa kali sosialisasi di beberapa tempat yang sering terjadi atau rawan bencana tanah longsor bahkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah sendiri sudah merekrut beberapa pemuda didaerah tersebut agar menjadi Taruna siagap bencana yang mana telah diberikan pemahaman dan diberikan pelatihan agar mampu memberikan pemahaman bencana terhadap masyarakat di daerah tersebut. Pemuda yang direkrut karena agar penerus bangsa nantinya memahami cara mengantisipasi bencana dan mampu menjaga lingkungan.

2. Pengawasan dan Kegiatan di Daerah Yang Sering Terjadi Bencana Tanah Longsor

Pengawasan dan Kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dilakukan agar mengetahui beberapa aktivitas yang merusak alam secara illegal hal ini agar mampu mencegah bencana Tanah Longsor terjadi. Menurut wawancara dengan Kepala Tim Reaksi Cepat Nizam Syahman Korompot pada tanggal 1 febuari 2023 beberapa hal yang dipantau dan dicegah adalah penebangan hutan secara illegal yang mana penebangan ini dilakukan di tempat yang dilarang penebangan pohon hal ini sering dilakukan oleh beberapa masyarakat karena membutuhkan pencaharian namun hal ini dilarang. Selain penebangan hutan secara liar ada juga aktivitas tambang illegal yang dilakukan, aktivitas tambang ini sering dilaukan karena di beberapa tempat rawan bencana longsor merupakan tempat yang kaya akan mata pencaharian tambang sehingga aktivitas tambang yang dilarang pemerintah didaerah tersebut tetap saja dilakukan.

3. Strategi BPBD dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana tanah longsor di Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow berupa :

1. Edukasi, Asistensi dan Cipta Kondisi, diantaranya dengan dilakukannya sosialisasi terkait bencana tanah longsor kepada masyarakat dan menjawab pertanyaan kepada masyarakat tentang bencana tanah longsor baik melalui hotline maupun langsung, kemudian menjadi distributor dan berkomunikasi dengan stakeholder dan yang terakhir menciptakan kondisi yang kondusif ditengah masyarakat.
2. Penanganan dan kedaruratan, membentuk posko dukungan yang bertugas untuk terjun langsung kelapangan untuk menangani langsung bencana tanah longsor baik pada bidang kesehatan, penegakan hukum, sosial dan ekonomi serta melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait cara penanganan bencana tanah longsor.

4. Analisis SWOT

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan kemudian memiliki faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dalam upaya meningkatkan investasi daerah, maka dapat faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan hasil penelitian dan juga melalui informasi yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah :

a. Adanya Program Kerja Terkait Bencana Tanah Longsor

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow sudah memiliki program kerja yang berkaitan dengan penanggulangan Bencana Tanah Longsor, Seperti halnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan Bencana Tanah Longsor, tanggap darurat Bencana Tanah Longsor, serta rehabilitasi dan rekonstruksi penyintas Bencana Tanah Longsor. Sehingga dapat dikatakan sebagai kekuatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam penanggulangan Bencana Tanah Longsor.

b. Anggaran yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki anggaran yang belum memadai dan berasal dari berbagai aliran dana seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Bantuan Tak Terduga (BTT).

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai dikarenakan banyaknya sumber dana dan anggaran yang terkesan masih kurang memadai saat terjadinya bencana sehingga dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan untuk penanggulangan Bencana Tanah Longsor serta banyak bantuan dari masyarakat setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta dari pemerintah pusat.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang tentunya menjadi suatu penghambat suatu instansi dalam melaksanakan program kerjanya, faktor kelemahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu :

Kurangnya Sumber Daya Manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terbatasnya SDM aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow menanggulangi Bencana Tanah Longsor, memerlukan banyak Sumber Daya Manusia mengingat banyaknya korban dan juga perlunya memberi pelatihan kepada aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow karena kurangnya pengetahuan terkait Bencana Tanah Longsor

B. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang termasuk peluang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor yaitu :

a. Dukungan dari Instansi dan lembaga lain

Dukungan dari instansi dan lembaga lain diluar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terkait penanggulangan Bencana Tanah Longsor, merupakan faktor peluang dalam strategi penanggulangan Bencana Tanah Longsor.

b. Dukungan dari Pimpinan Daerah

Pimpinan daerah memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bolaang Mongondow karena pimpinan daerah merupakan kepala pemerintahan daerah

c. Tersedianya Regulasi yang Mendukung

Banyaknya regulasi yang mendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor merupakan unsur pendukung

2. Ancaman (Threats)

Dari hasil penelitian primer, sekunder dan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman dalam menanggulangi Bencana Tanah Longsor yaitu :

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Karena Bencana Tanah Longsor merupakan bencana tahunan sehingga perlunya peningkatan pengetahuan dan inovasi dalam penanganan bencana kurangnya pengetahuan dan ilmu terkait Bencana Tanah Longsor, oleh sebab itu masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mencintai dan menjaga lingkungan

b. Daerah Pegunungan yang Mulai Terkikis Habis Pepohonannya dan Tanah disekitarnya

Daerah pepohonan yang sudah tidak kuat lagi menahan bobot tanah apabila terkena curah hujan yang tinggi dan tanggul serta bendungan yang tidak kuat menahan debit air yang deras.

3.2 Faktor Penghambat BPBD dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow

faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi bencana tanah longsor di Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bencana tanah longsor sehingga banyaknya masyarakat yang tidak menjaga lingkungan di sekitar daerah pegunungan rawan bencana dan aliran air menyebabkan mudahnya terulangnya Bencana tanah longsor, dan juga dengan kurang kuatnya permukaan tanah pegunungan, tanggul atau bendungan penahan debit air.
2. Kurangnya aparatur dan kurangnya pengetahuan aparatur badan penanggulangan bencana maupun Kesehatan dan instansi terkait yang lambat dalam penanganan terkait Bencana tanah longsor sehingga menyebabkan lambatnya penanganan Bencana tanah longsor.
3. Daerah pegunungan yang sudah mulai lemah permukaannya dalam menahan beban saat terkena curah hujan tinggi dan daerah aliran sungai yang sudah mulai dangkal dan di tumpuki sampah rumah tangga..

3.3 Upaya yang Dilakukan BPBD dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow

Adapun upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow untuk menghadapi faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi Bencana Tanah Longsor yang diungkapkan oleh Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, Bapak Ir Syahril Mokoagow, MM berupa :

1. Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait Bencana Tanah Longsor dan rasa cinta lingkungan dan mengamati daerah-daerah yang biasa dijadikan tempat penebangan pohon secara liar serta tambang ilegal yang berpotensi tinggi merusak daerah pegunungan yang baik kepada masyarakat karena masyarakat merupakan subjek terhadap strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam menanggulangi Bencana Tanah Longsor.
2. Mempelajari Bencana Tanah Longsor dan melakukan simulasi penangan Bencana Tanah Longsor , melakukan pelatihan dan membuat buku pedoman tentang Bencana Tanah Longsor karena Bencana Tanah Longsor tergolong bencana yang hampir setiap tahun dihadapi dan harus dipelajari oleh para relawan serta anggota BPBD dan tentunya masyarakat di lingkungan terkait serta menambah aparatur badan penanggulangan bencana daerah dengan cara rekrutmen serta memberikan pelatihan khusus kepada aparatur badan penanggulangan bencana terkait Bencana Tanah Longsor .
3. Melakukan peremajaan serta penghijauan hutan di daerah rawan bencana Tanah Longsor dan pengutan bendungan serta tanggul di sekitar aliran sungai.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada penelitian Zakiah Hidayati dan Mafasah Noviana 2016. Terletak pada Edukasi, Asistensi dan Cipta Kondisi, diantaranya dengan dilakukannya sosialisasi terkait bencana tanah longsor kepada masyarakat dan menjawab pertanyaan kepada masyarakat tentang bencana tanah longsor baik melalui hotline maupun langsung, kemudian menjadi distributor dan berkomunikasi dengan stakeholder dan yang terakhir menciptakan kondisi yang kondusif ditengah masyarakat.

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada penelitian Amni Zarkasyi Rahman terletak pada Penggunaan analisis SWOT yang lebih mengkaji lebih dalam dalam penentuan hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada Dumilah Pradapaning Puri dan Thalita Rifda Khaerani. Terletak pada upaya dalam mengatasi tanah longsor dengan memberikan pembelajaran Bencana Tanah Longsor dan melakukan simulasi penangan Bencana Tanah Longsor , melakukan pelatihan dan membuat buku pedoman tentang Bencana Tanah Longsor karena Bencana Tanah Longsor tergolong bencana yang hampir setiap tahun dihadapi dan harus dipelajari oleh para relawan serta anggota BPBD dan tentunya masyarakat di lingkungan terkait serta menambah aparatur badan penanggulangan bencana daerah dengan cara rekrutmen serta memberikan pelatihan khusus kepada aparatur badan penanggulangan bencana terkait Bencana Tanah Longsor

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah:

- a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Mendukung Terkait Bencana Tanah Longsor seperti membangun Tanggul disetiap area yang rawan terjadi Terjadi Bencana Tanah Longsor, membangun pos-pos penjagaan didaerah-daerah rawan bencana dan meningkatkan sarana dan prasarana seperti peralatan untuk menghadapi bencana tanah longsor contohnya alat berat seperti eskapator dan buldozer
 - b. Meningkatkan Kerjasama dengan Instansi Terkait seperti Polri,TNI dan Dinas-dinas lain seperi dinas pemadam kebakaran untuk mengatasi Bencana Tanah Longsor saat terjadi.
 - c. Melakukan Sosialisasi Terkait Bencana Tanah Longsor di daerah-daerah yang rawan terjadi seperti sosialisasi tentang hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya tanah longsor dan hal-hal apa saja yang dilakukan agar Bencana Tanah Longsor tidak terjadi.
 - d. Menambah SDM dan Kemampuan Aparatur BPBD dalam Pemahaman Tentang Bencana Tanah Longsor seperti melakukan penambahan anggota disetiap daerah yang berjauhan agar memiliki anggota yang memiliki informasi yang diperlukan serta membantu BPBD dalam pencegahan bencana yang dimana apabila ada satu anggota di setiap daerah maka akan mempermudah evakuasi apabila terjadi suatu bencana
 - e. Menambah Program Kerja Terkait Bencana Tanah Longsor BPBD harus memperkuat program kerja terkait bencana Tanah Longsor agar llebih mudah menghadapi bencana tanah longsor
2. Faktor penghambat dalam menanggulangi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah :
 - a. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bencana Tanah Longsor sehingga banyaknya masyarakat yang tidak menjaga dan mencintai lingkungan dan menyebabkan mudahnya terjadi Bencana Tanah Longsor.
 - b. Bencana Tanah Longsor yang tergolong sebagai bencana tahunan namun kurangnya ilmu dan pemahaman terkait Bencana Tanah Longsor sehingga menyebabkan lambatnya penanganan Bencana Tanah Longsor.
 - c. Kurangnya aparaturnya dan kurangnya pengetahuan aparaturnya badan penanggulangan bencana terkait Bencana Tanah Longsor sehingga menyebabkan lambatnya penanganan Bencana Tanah Longsor.
 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait Bencana Tanah Longsor kepada masyarakat karena masyarakat merupakan subjek terhadap strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam menanggulangi Bencana Tanah Longsor.
 - b. Mempelajari mitigasi Bencana Tanah Longsor dan melakukan simulasi penangan Bencana Tanah Longsor, melakukan pelatihan dan membuat buku pedoman tentang Bencana Tanah Longsor karena Bencana Tanah Longsor tergolong bencana yang setiap tahun datang dan harus dipelajari.
 - c. Menambah aparaturnya badan penanggulangan bencana daerah dengan cara rekrutmen serta memberikan pelatihan khusus kepada aparaturnya badan penanggulangan bencana terkait Bencana Tanah Longsor dan melaksanakan peremajaan daerah pegunungan dengan pembuatan tanggul serta pengerukan area sekitar gunung.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hamida, F. N. Widyasamratri, H. (2019). Risiko Kawasan Longsor Dalam Upaya Mitigasi Bencana Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Pondasi*, 24(1), 67.
- Hidayati, Z., & Noviana, M. (2016). PENANGANAN PREVENTIF TERHADAP ANCAMAN TANAH LONGSOR DI PERMUKIMAN BUKIT SELILI – SAMARINDA. *Jurnal Simposium Nasional RAPI XV 2016*.
- Putri, D. P., & Khaerani, T. R. (2017). STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN PURWOREJO. *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Rahman, A. Z. (2015). KAJIAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 2(1).
- Rangkuti, F. (2008). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis cetakan ke lima belas*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.

